

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kelompok yang paling rawan dan memerlukan perhatian besar adalah bayi karena bayi sangatlah tergantung pada pengasuhnya. Pada seribu hari kehidupan pertama bayi merupakan periode emas untuk mengoptimalkan pertumbuhan otaknya. Salah satu yang mendasar agar periode emas bagi bayi tercapai adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI). (Rahayu dan Apriningrum, 2013)

Salah satu indikator derajat kesehatan suatu bangsa adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Angka yang tinggi sudah dapat menjadi petunjuk bahwa pelayanan ibu dan bayi kurang optimal, Berdasarkan hal tersebut diperlukan upaya untuk menurunkan AKB. (Saragih, 2011)

Sumber daya manusia yang berkualitas harus disiapkan dengan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi sesuai kemampuannya. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu yang terpenting adalah dengan pemberian ASI. ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI diciptakan Tuhan khusus bagi bayi yang tidak bisa dibuat tiruannya. ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik bagi bayi karena memiliki komposisi gizi paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

(Sugiarti, 2011).

Inisiasi menyusui dini diperkirakan dapat menekan angka kematian bayi (AKB) baru lahir sebesar 22% pada 18 hari pertama kehidupan (Edmond et al, 2006), berpengaruh terhadap durasi menyusui, perilaku ibu dan fungsi fisiologis bayi (Moore et al, 2015) dan dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal pada bulan pertama kelahiran (Roesli, 2014)

Inisiasi menyusui dini dapat menjalin ikatan yang kuat dan rasa nyaman antara ibu dan bayinya. Data riskesdas menunjukkan terjadi peningkatan tentang persentasi pelaksanaan IMD. Pada tahun 2010 sebesar 29,3% meningkat menjadi 34,5% pada tahun 2013. Dari data tersebut dapat dilihat, bahwa walaupun mengalami peningkatan persentasi pelaksanaan IMD namun peningkatannya belum mencapai 50% keatas. Produksi ASI yang kurang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang proses normal menyusui sehingga diperlukan bimbingan yang tepat dari tenaga kesehatan (Toning dkk, 2013).

Menurut Green bahwa pelaksanaan IMD dan edukasi ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan ibu, sikap ibu, perilaku petugas kesehatan (Labbok et al, 2013; Roesli, 2014).

Kolustrum adalah cairan yang keluar pertama kali dari payudara ibu menyusui, kolustrum berwarna kekuning-kuningan kaya akan zat anti bodi yang dapat melindungi daya tahan tubuh bayi (Rahayu dan Apriningrum), (2013). Manfaat menyusui membantu meningkatkan kelangsungan hidup dan membantu anak untuk tumbuh kembang secara optimal sudah tidak diragukan lagi (Dirjen

Kesmas Kemenkes RI) (2010). Menurut Siallagam, 2013 menyatakan pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan kejadian diare 53% dan ispa 27%.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 target ASI Eksklusif 80 % dan pencapaian baru 52 %. Survei Demografi Kesehatan Indonesia(2012), menyatakan jumlah ibu yang memberi ASI sebesar 42%, sedangkan data dari Profil Kesehatan Kemenkes tahun 2018 menyatakan bahwa cakupan bayi yang mendapatkan IMD sebesar 87,5% dan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 76,17%. Berdasarkan Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018 menyatakan bahwa cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif untuk Kabupaten Kulon Progo 76,96%, Kabupaten Bantul 78,9%, Kabupaten Sleman 87,96%. Kabupaten Gunung Kidul 69% sedangkan Kota Yogyakarta 67,96%.

Faktor yang memengaruhi pemberian ASI adalah dari diri ibu sendiri, dukungan suami/ keluarga (faktor internal) dan faktor eksternal yaitu dukungan tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, masyarakat serta kebijakandari berbagai level pemerintah terkait (Rahayu dan Apriningrum, 2013). Pengalaman penulis sewaktu praktikkum di Puskesmas Sleman banyak yang belum mengerti apa itu IMD dan tidak melakukan IMD,

B. Rumusan Masalah

Kurangnya pengetahuan IMD untuk saat ini menjadi hal yang harus diperhatikan untuk Ibu, terutama Ibu Hamil yang menjelang melakukan persalinan. Dampak dari kurangnya pengetahuan IMD adalah kurangnya ikatan batin terhadap bayi baru lahir terhadap Ibu dan menurunkan reflek bayi untuk menyusu.

Berdasarkan latar belakang diatas, diambil rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan IMD di Puskesmas Sleman tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Sleman tahun 2022

2. Tujuan khusus

1. Diketuainya karakteristik ibu hamil (usia, pendidikan \ umur kehamilan)
2. Mengetahui tingkat pengetahuan Ibu pada IMD berdasarkan umur ibu, pendidikan, dan umur kehamilan ibu di Puskesmas Sleman.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya mengenai inisiasi menyusu dini dengan ruang lingkup ilmu kebidanan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini pada ibu hamil

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sumber rujukan untuk melakukan studi tentang pendidikan kesehatan atau penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.

b. Bagi bidan puskesmas setempat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Bidan Puskesmas setempat tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini pada ibu hamil dimana diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan kualitas pelayanannya terhadap peningkatan pengetahuan inisiasi menyusui dini.

c. Bagi subjek penelitian

Sebagai evaluasi tingkat pengetahuan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil dimana diharapkan subjek yang masih rendah pengetahuannya dapat lebih aktif mencari informasi mengenai inisiasi menyusui dini dan menunjukkan sikap berpartisipasi dalam peningkatan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengetahuan inisiasi menyusui dini

Peneliti	Judul	Sampel	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Edmond et al, Ghana	<i>Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality</i>	10947 bayi tunggal yang disusui ibunya dan bertahan sampai 2 hari dan ibu yang dikunjungi pada periode neonatal di Ghana	<i>Randomized controlled trial.</i>	Penundaan IMD dapat meningkatkan resiko kematian neonatal sebanyak 2,4 kali
Virarisca S et al, Yogyakarta	Metode Persalinan dan Hubungannya dengan Inisiasi Menyusu Dini	100 ibu yang telah melahirkan yang	<i>Observasi analitik cross sectional</i>	Pelaksanaan IMD meningkat 3 kali pada ibu yang menggunakan metode

		mengunjungi RS Dr. Sardjito Yogyakarta		pervaginam dibanding ibu yang menggunakan metode caesarian
Faswita W, Medan	Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini	83 ibu hamil yang mengunjungi RS Dr. RM Djoelham Binjai Medan	Observasi deskriptif	Tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil berada dalam taraf cukup
Vieira TO et al, Brazil	<i>Determinants of Breastfeeding Initiation within The First Hour of Life in Brazillian Population</i>	1309 ibu- bayi yang mengunjungi 10 RS di Bahia Brazil	Observasi analitik cross sectional	Pelaksanaan IMD berhubungan dengan kehamilan aterm, persalinan pervaginam, dan dukungan petugas kesehatan